

**Analisis Kinerja Bank Syariah Di Negara Anggota Organisasi Kerjasama
Islam (OKI) Tahun 2009 - 2016 (Studi Kasus Lima Negara)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Mira Shafira Permatadewi
Nomor Mahasiswa : 15313123
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2019**

**Analisis Kinerja Bank Syariah di Negara Anggota Organisasi Kerjasama
Islam (OKI) Tahun 2009 – 2016 (Studi Kasus Lima Negara)**

Mira Shafira Permatadewi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, Total Aset, Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah, dengan kriteria sampel tiga bank umum syariah di Negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab menggunakan laporan tahunan pada tahun 2009 – 2016. Model analisis yang digunakan Data Panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini diperoleh hasil variabel CAR berpengaruh signifikan pada alpha (α) 1%, 5%, dan 10%, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan pada alpha (α) 1%, 5%, dan 10%, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada alpha (α) 5%, dan 10%, Total pembiayaan berpengaruh signifikan pada alpha (α) 10%. Variabel total aset dan inflasi tidak berpengaruh signifikan sebab nilai signifikansi (α) lebih dari 1%, 5%, dan 10%.

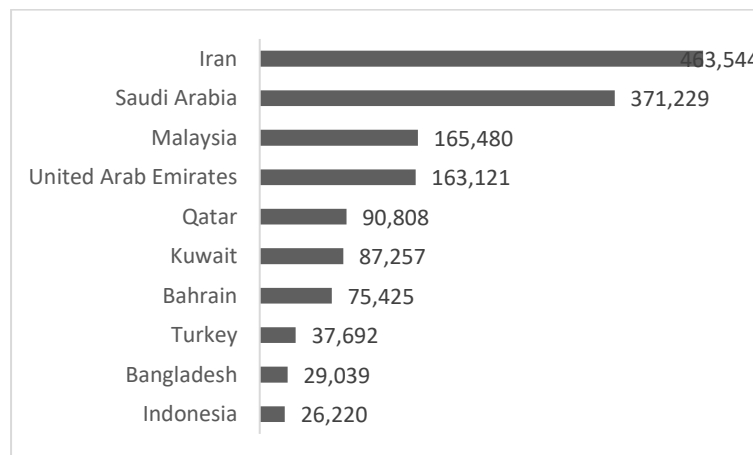
Kata kunci : *Data Panel, ROA, CAR, Total Pembiayaan, Total Aset, DPK, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

I. Pendahuluan

Kinerja perbankan syariah merupakan cerminan keadaan atau kondisi bank itu sendiri. Apabila kinerja bank baik, maka dana yang dititipkan oleh

masyarakat dapat disalurkan dengan baik melalui kegiatan pembiayaan seperti bagi hasil, sewa, dan jual beli. Jika kinerja bank kurang baik dapat diartikan bahwa bank tidak mampu menyalurkan dana yang dihimpun secara maksimal, berpotensi mendapatkan kerugian atau mengurangi profitabilitas bank dari banyaknya dana yang menganggur atau *idle*, dan berakibat kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun.

Data pertumbuhan aset keuangan islam oleh Thomson Reuters (2017), menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah masih menduduki peringkat pertama dengan total aset sebesar 1.598.881 Milyar US\$ (73%) dibandingkan sukuk (344.770 Milyar US\$, 16%), keuangan islam internasional lainnya (124.414 milyar US\$, 6%), pembiayaan (91.233 Milyar US\$, 4%), dan takaful (42.536 Milyar US\$, 2%). Hal ini menunjukkan bahwa institusi perbankan syariah masih memiliki peran besar dalam sektor keuangan di suatu negara.



Sumber : IFDI Report by Thomson Reuters (2017)

Gambar 1.1. Sepuluh Negara dengan Aset Bank Syariah Tertinggi Tahun 2016 (dalam juta US\$)

Berdasarkan kepemilikan aset bank syariah terbesar, lima dari sepuluh negara dengan total aset terbesar tahun 2016 yaitu negara Iran, Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Dimana masing – masing mempunyai aset sebesar 463,544 juta US\$, 371,229 juta US\$, 165,480 juta US\$, 163,121 juta US\$, 90,808 juta US\$. Indonesia menempati peringkat ke sepuluh (26,220 juta US\$) dibawah Bangladesh dengan total aset sebesar 29,039 juta US\$.

Kinerja bank bisa ditentukan oleh faktor internal bank dan eksternal. Dua diantara penelitian terdahulu yang menggunakan variabel internal bank yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aviliani dkk (2015) dan Aziz dkk (2016). Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel eksternal bank yaitu penelitian oleh Trujillo-Ponce (n.d.) dan Syachfuddin dan Rosyidi (2017).

Aviliani dkk (2015) menggunakan variabel NIM, ROA, BOPO, NPL, LDR, DPK, Kredit dan Laba dan memperoleh hasil NIM mempunyai hubungan terlemah disemua variabel makro ekonomi, DPK mempunyai hubungan terkuat disemua variabel makro ekonomi, BOPO merespon guncangan makro ekonomi paling kuat, total pinjaman dan LDR merespon guncangan variabel makro ekonomi paling lemah. Aziz dkk (2016) menggunakan variabel ROA, ROE, EPS, *Spread*, rasio suku bunga, Investment to total asset, advances to total asset, NPL, provision against npl to gross advances, capital ratio, dan total deposit to total equity dan memperoleh hasil bank syariah mempunyai kinerja lebih efisien dibandingkan bank konvensional yang berukuran sama. Ini disebabkan bank

syariah bekerja berdasarkan aset yang dimiliki dan sedikit hutang yang dikonsumsi sehingga aset yang menganggur rendah.

Trujillo-Ponce (n.d.) menggunakan PDB riil, tingkat inflasi tahunan, dan tingkat suku bunga memperoleh hasil PDB berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas bank disebabkan efek perputaran ekonomi untuk melakukan kredit oleh rumah tangga dan perusahaan, inflasi mempengaruhi kinerja perbankan yang berkaitan dengan ROA, dan suku bunga mempengaruhi kinerja bank dengan tujuan meningkatkan profit bank. Juga menurut Syachfuddin dan Rosyidi (2017) untuk faktor makro ekonomi menggunakan variabel inflasi, GDP, dan pangsa pasar dengan hasil inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel CAR, total aset, total pembiayaan, DPK, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab.

Bab dua dalam jurnal ini membahas kajian pustaka dan teori, bagian ketiga membahas metodologi, bab empat membahas hasil analisis dan pembahasan, dan bab lima membahas simpulan dan implikasi.

II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1. Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu dan landasan teori dari variabel Profitabilitas, CAR, Total Aset, Total Pembiayaan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Alasan penelitian terdahulu ditampilkan adalah untuk memperkuat hasil analisis, juga sebagai landasan pengambilan variabel yang digunakan untuk penelitian oleh penulis.

Aviliani dkk (2015) dengan judul '*The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance In Indonesia*' menggunakan variabel kinerja bank (LDR, NIM, BOPO, ROA, NPL, KREDIT, DPK, LABA), indeks produksi industri (IPI), inflasi, IHSG, nilai tukar, dan harga minyak mentah, memperoleh hasil Variabel makro yang berpengaruh signifikan saat terjadi guncangan makro adalah BI rate. Variabel internal bank terlemah adalah LDR, sedangkan yang terkuat pengaruhnya terhadap guncangan makro ekonomi adalah IRF dan BOPO.

Alpera dan Anbar (n.d.) dengan judul '*Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*' menggunakan variabel *bank profitability* (ROA & ROE), *Asset size* (total asset), CAR, *asset quality* (loan to total asset & LFA), *liquidity* (LQD), *deposit*, *income expenditure structure*, *real annual GDP rate*, *annual inflation rate*, *real interest rate* memperoleh hasil menggunakan Fixed Effect Model. Ukuran aset mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas (semakin besar penerimaan bank, semakin besar nilai

ROA dan ROE). Rasio hutang mempunyai dampak negatif signifikan terhadap ROA (ukuran kredit portofolio dan kualitas aset yang lemah berdampak negative ke ROA). Variabel bank lainnya, non – interest income/rasio aset mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Tingkat suku bunga mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE (semakin tinggi tingkat suku bunga, maka ROE semakin tinggi). CAR, likuiditas, deposit/rasio aset, dan NIM tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan.

Prastowo (2018) dengan judul ‘Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Empiris di 13 Negara’ menggunakan variabel GDP per kapita, *financial depth*, tingkat inflasi, rasio gini, perdagangan internasional memperoleh hasil pembiayaan di perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab kunci mengurangi ketimpangan adalah mudahnya akses jasa keuangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang bekerja menggunakan prinsip islam, bebas bunga (interest free), maysir atau kegiatan spekulatif, dan gharar atau kegiatan yang tidak jelas atau meragukan (Ascarya, 2005). Bentuk – bentuk kegiatan yang dijalankan oleh

bank syariah yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana atau pembiayaan, dan jasa perbankan.

2.2.2. Kinerja Bank

Menurut Mohammed (2008), yang dimaksud pengukuran kinerja merupakan usaha individu maupun perusahaan untuk memperoleh tujuan tertentu. Pentingnya kinerja bank berpengaruh pada kemampuan bank menghasilkan keuntungan atau profit yang berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terutama bagi calon maupun nasabah bank tersebut (Kusumastuti, 2019).

Kinerja perbankan syariah diukur menggunakan rasio – rasio perbankan yang terkandung dalam tingkat kesehatan bank syariah menurut undang – undang no 9 tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Adapun rasio yang digunakan adalah ROA, ROE, CAR, BOPO, FDR, dan NPF. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu variabel ROA.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio (CAR)) dengan Return on Asset (ROA)

CAR adalah rasio perbandingan antara total modal yang dimiliki bank dan aktiva tetimbang menurut resiko (editor, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Alam (2019) CAR tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suardhika (2014) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis : Variabel CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja perbankan syariah,

2.3.2. Total Asset dengan Return on Asset (ROA)

Total aset menggambarkan seberapa besar ukuran suatu bank. Juga untuk mengetahui tingkat harta yang dimiliki perbankan. Total aset dalam penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Menurut Zeitun (2012) pada bank syariah total aset mempengaruhi ROA secara negatif tidak signifikan.

Hipotesis : Variabel total aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah,

2.3.3. Total Pembiayaan dengan Return on Asset (ROA)

Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana oleh bank syariah kepada masyarakat melalui jual beli, dan sewa, bagi hasil yang dalam perjanjiannya menggunakan akad berdasarkan prinsip islam (Sudarsono, 2013). Akad yang digunakan dalam pembiayaan menurut undang – undang mengenai bank syariah no 21 tahun 2008 adalah *mudharabah, musyarakah, ijarah muntahiya bittamlik, murabahah, salam, istishna, qardh, dan ijarah.*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis : Variabel total pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah,

2.3.4. Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Return on Asset (ROA)

DPK adalah kewajiban bank kepada pihak ketiga dalam mata uang yang telah ditentukan bank sentral masing – masing negara. DPK terdiri dari tabungan, giro, deposito, dan dana lainnya. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suardhika (2014) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis : Variabel DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah,

2.3.5. Inflasi dengan Return on Asset (ROA)

Inflasi merupakan naiknya harga dua atau lebih barang umum secara berkelanjutan dalam waktu atau periode tertentu dan mempengaruhi harga barang lain sehingga ikut mengalami kenaikan. Lawan kata dari inflasi adalah deflasi (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi banyak digunakan dalam penelitian sebagai pembanding dari variabel makro ekonomi terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Zeynab (2018) menggunakan GMM dan OLS, inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap kinerja perbankan di timur tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Aviliani dkk (2015) dan Zeitun (2012) inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis : Variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah,

2.3.6. Pertumbuhan ekonomi dengan Return on Asset (ROA)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu periode yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Perekonomian suatu negara dikatakan baik apabila nilai PDBnya tinggi (Bank Indonesia, n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk (2018) variabel PDB mempunyai dampak positif terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan Zeinun (2012) PDB memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja di bank konvensional dan dampak tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Menurut penelitian yang dilakukan Ali dan Zeynab (2018) PDB mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan.

***Hipotesis** : Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.*

III. Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 2009 – 2016 di tiga bank umum syariah di lima negara dengan aset bank syariah terbesar tahun 2017 versi Thomson Reuters, kecuali bank di negara Iran yang disebabkan laporan bank yang memenuhi batas data penelitian ada 1 bank,

sebab sebagian besar bank di Negara Iran mengakhiri laporan keuangannya pada 20 Maret tiap tahunnya. Negara tersebut yaitu : Iran, Malaysia, Qatar, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : ROA, CAR, total aset, total pembiayaan, DPK, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Data dalam penelitian

Variabel		Sumber data	Keterangan
Dependen (Y)	ROA (%)	Laporan keuangan bank	Perbandingan total aset dengan pendapatan bersih
Internal bank (Independen (X))	CAR (%)	Laporan keuangan bank	Perbandingan ATMR dengan total modal bank
	Total Aset (US\$)	Laporan keuangan bank	Keseluruhan aset yang dimiliki bank
	Total Pembiayaan (US\$)	Laporan keuangan bank	Keseluruhan pembiayaan / penggunaan dana oleh bank
	DPK (US\$)	Laporan keuangan bank	Sumber dana dari masyarakat
Eksternal bank / Makroekonomi (Independen (X))	Inflasi (%)	World Bank	Inflasi adalah kenaikan harga dua atau lebih barang umum secara terus menerus.
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	World Bank	PDB adalah total barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara, juga sebagai tolak ukur perekonomian negara.

IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *fixed effect model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,001957	0,005975	-0,327594	0,7440
CAR	0,085515	0,030816	2,775045	0,0068
ASET	-2,36E-19	5,50E-19	-0,428706	0,6692
PEMBIAYAAN	-3,62E-13	1,90E-13	-1,898884	0,0610
DPK	5,58E-13	2,04E-13	2,729025	0,0077
INFLASI	-0,005832	0,005665	-1,029500	0,3062
PERTUMBUHAN_EK	0,028380	0,014230	1,994410	0,0493
R-squared	0,780056	F-statistic	16,74788	
Adjusted R-squared	0,733479	Prob(F-statistic)	0,000000	
S.E. of regression	0,005279	Durbin-Watson stat	1,076299	

(Sumber : olah data menggunakan eviews 9)

4.1. Analisis Pengaruh Variabel CAR Terhadap Variabel ROA

Untuk variabel CAR berpengaruh signifikan pada alpha (α) 1%, 5%, dan 10% dengan probabilitas sebesar 0,0068 dan koefisien sebesar 0,085515. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suardhika (2014) dan berlawanan dengan penelitian Kusumastuti dan Alam (2019).

Nilai CAR yang semakin meningkat menandakan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah bertambah sehingga masyarakat banyak menabung di bank syariah dan meningkatkan modal bank. Semakin banyak modal yang dimiliki suatu bank maka diduga meningkatkan kinerja bank syariah sehingga profitabilitas bank bertambah (Asri dan Suarjaya, 2018).

4.2. Analisis Pengaruh Variabel Total Aset Terhadap Variabel ROA

Untuk total aset mempunyai probabilitas 0,6692 yang tidak mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) secara signifikan pada α 1%, 5%, dan 10% dengan koefisien sebesar -2,36E-19. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) dan sesuai dengan Zeitun (2012).

Total aset dengan jumlah yang besar diduga banyak digunakan untuk melakukan pembiayaan dengan resiko tinggi sehingga keuntungan perbankan syariah tidak banyak diperoleh. Jadi suatu bank dapat dikatakan kinerjanya baik tidak hanya dilihat dari kepemilikan aset atau ukurannya saja (Asri dan Suarjaya, 2018). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan profitabilitas bank dapat berkurang disebabkan total aset yang dimiliki banyak digunakan untuk kegiatan operasional bank. Penulis menduga total aset yang tidak berpengaruh signifikan disebabkan yang menentukan baik tidak kinerja bank yaitu manajemen aset bank.

4.3. Analisis Pengaruh Variabel Total Pembiayaan Terhadap Variabel ROA

Untuk variabel total pembiayaan berpengaruh signifikan pada α 10% dan tidak signifikan pada α 1% dan 5% dengan nilai probabilitas sebesar 0,0610 dan koefisien sebesar -3,62E-13. Ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012).

Total pembiayaan berpengaruh negatif signifikan diduga bank syariah di negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab banyak melakukan pembiayaan berbentuk *musyarakah* sehingga resiko yang timbul dari pembiayaan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Kenaikan jumlah pembiayaan *musyarakah* tidak menjamin profit bank bertambah karena model pembiayaan *musyarakah* belum mampu dimaksimalkan bank untuk memperoleh laba (Almunawwaroh, 2017).

4.4. Analisis Pengaruh Variabel DPK Terhadap Variabel ROA

Untuk variabel DPK berpengaruh signifikan pada α 1%, 5%, dan 10% dengan probabilitas sebesar 0,0077 dan koefisien sebesar 5,58E-13. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suardhika (2014).

Hubungan positif signifikan DPK terhadap profitabilitas menandakan semakin banyak DPK diterima bank syariah di negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab maka profitabilitas yang diterima semakin banyak. Profitabilitas bertambah dengan kegiatan berupa pembiayaan yang disalurkan dari DPK ke pihak yang membutuhkan dana (Asri dan Suarjaya, 2018).

4.5. Analisis Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Variabel ROA

Variabel inflasi mempunyai probabilitas 0,3062 yang tidak signifikan pada α 1%, 5%, dan 10%, dengan koefisien sebesar -0,005832. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Zeynab (2018), Aviliani dkk (2015), dan Zeitun (2012).

Penyebab inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah adalah sistem kinerja bank syariah menggunakan sistem tanpa bunga, tetapi diduga resiko operasional perbankan terkena dampak dari perubahan inflasi di suatu negara walaupun tidak signifikan (Alim, 2014). Ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Edhi (2013) menunjukkan profitabilitas bank syariah tidak mengalami penurunan signifikan disebabkan kenaikan inflasi karena kenaikan harga barang secara umum akan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat tetapi tidak mengurangi tabungan maupun deposito di bank syariah, menandakan adanya imunitas bank syariah terhadap guncangan inflasi.

Menurut Swandayani dan Kusumaningtias (2012) dan Zulifiah dan Susilowibowo (2014) penyebab inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan ketika inflasi meningkat masyarakat cenderung lebih percaya bank syariah daripada bank konvensional. Hal ini diduga karena trauma yang dialami masyarakat akibat krisis ekonomi dan menyebabkan kebangkrutan bank - bank konvensional, sehingga perbankan syariah tidak berkurang profitnya.

4.6. Analisis Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Variabel ROA

Untuk variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada α 5% dan 10% dan tidak signifikan pada α 1% dengan probabilitas sebesar 0,0493 dan koefisien sebesar 0,028380. Ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk (2018), dan berlawanan dengan penelitian Ali dan Zeynab (2018) dan Zeitun (2012).

Penyebab pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif diduga perubahan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pola *saving* atau menabung di masyarakat Negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab, juga sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan nilai tabungan dipengaruhi oleh pendapatan konsumen dan bukan tingkat bunga (Sahara, 2013).

V. Kesimpulan dan Implikasi

5.1. Kesimpulan

Dari regresi data panel dengan metode Fix Effect Model (FEM) diperoleh hasil pengujian t – test yaitu variabel CAR, total pembiayaan, DPK, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab, sedangkan variabel total aset dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk hasil uji F test sebesar 0,0000 yang signifikan pada α 1%, 5%, dan 10%, jadi variabel

CAR, total aset, total pembiayaan, DPK, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama mempengaruhi profitabilitas.

Hubungan antara variabel CAR dengan profitabilitas yaitu positif signifikan, sebab dengan modal yang dimiliki bank mampu menyerap resiko yang muncul dari pembiayaan yang dilakukan bank. CAR tertinggi dimiliki oleh bank di Negara Iran sedangkan terendah berada di Negara Malaysia.

Hubungan variabel total aset dengan profitabilitas adalah negatif tidak signifikan. Artinya walaupun Negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan UAE menempati posisi lima teratas total aset terbesar untuk bank umum syariah versi Thomson Reuters (2017), belum semua bank di negara tersebut mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal.

Variabel total pembiayaan terhadap profitabilitas mempunyai hubungan negatif signifikan. Sebab sebagian besar bentuk pembiayaan yang disediakan di lima negara dengan aset tertinggi menggunakan bentuk bagi hasil.

Hubungan antara variabel DPK dengan profitabilitas adalah positif signifikan. Bank umum syariah di negara Iran dan Arab Saudi sebagian besar merupakan bank lama sehingga masyarakat lebih banyak percaya dan lebih memilih menitipkan dana yang mereka miliki di bank tersebut.

Variabel inflasi tidak mempunyai dampak signifikan tetapi mempunyai hubungan negative dengan profitabilitas. Jika di Negara

Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan UAE mempunyai inflasi yang tinggi, maka kinerja perbankan syariah di negara tersebut rendah sebab tidak banyak masyarakat yang mau melakukan pembiayaan.

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas. Ketika di Negara Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan UAE mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik maka bank syariah dapat berkembang pesat.

5.2.Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bagi perbankan syariah di lima negara diharapkan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal dengan cara membuat produk jasa bank syariah yang mampu menarik minat nasabah lebih banyak untuk menggunakan produk pembiayaan bank syariah dan membuat pertimbangan untuk memperbaiki kinerja masing – masing bank sebab variabel internal bank, yaitu : CAR, total pembiayaan, dan DPK, mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Bagi pemerintah di Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab diharapkan mampu menjaga stabilitas atau meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat mampu melakukan pembiayaan dan perbankan syariah mampu meningkatkan perolehan laba. Kinerja perbankan dikatakan baik jika ditunjang dengan kondisi ekonomi yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengukur kinerja perbankan syariah di negara OKI khususnya negara dengan total aset bank syariah terbesar yaitu Iran, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab.

Daftar Pustaka

- Ali, Q., Maamor, S., Yaacob, H., & Tariq Gill, M. U. (2018). *Impact of macroeconomic variables on islamic banks profitability*. *Journal of Accounting and Applied Business Research (ISSN: 2616-7751)* (Vol. 1). Al-Sham Post Publishing (APP). Retrieved from <https://www.jaaabr.com/index.php/jaaabr/article/view/8>
- Alim, S., & Syariah, B. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return on Assets (ROA) Bank. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank*, 10(3), 201–220. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Almunawwaroh, M. (n.d.). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar - Dasar Menejemen Bank Syariah*.
- Asri, N. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, 7(6), 3384–3411.
- Aviliani, Siregar, H., Tubagus nur ahmad maulana, & Hasanah, H. (2015). the Impact of Macroeconomic Condition on the Bank'S Performance in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17, 24. <https://doi.org/10.3109/00365540903501624>
- Aziz, S., Husin, M. M., & Hashmi, S. H. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1383–1391. <https://doi.org/10.3844/ajebasp.2015.106.111>
- Babatunde, A., & Olaitan, A. (2013). The Performance of Conventional and Islamic Banks in the United Kingdom: A Comparative Analysis. *Journal of Research in Economics and International Finance (JREIF)*, 2(2), 29–38. Retrieved from

<http://www.interestjournals.org/JREIF>

- Bank, A. D. I. (2009). *Financial Report*. Retrieved from https://www.adib.ae/en/Pages/Personal_Investors_Relations_Financial_Result.aspx
- Bank, A. J. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <http://www.baj.com.sa/about-us.aspx?page=financial-report&id=142&AspxAutoDetectCookieSupport=1>
- Bank, D. I. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <https://www.dib.ae/about-us/investor-relations/financial-information>
- Bank Indonesia. (2018). Pengenalan Inflasi - Bank Sentral Republik Indonesia. Retrieved February 25, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- Bank Islam Malaysia Bhd. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <http://www.bankislam.com.my/home/corporate-info/annual-reports/>
- Bank, M. A. R. (n.d.). *Financial Report*. Retrieved from <https://www.alrayan.com/english/investor-relations/annual-reports>
- Bank Negara Malaysia. (2009). *Bank Negara Malaysia | Central Bank of Malaysia*. Retrieved from http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=en_policy&pg=en_policy_banking
- Bank, Q. I. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <https://www.qib.com.qa/en/InvestorRelations/financial-information/financial-reports.aspx>
- Bank, Q. I. I. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <http://www.qiib.com.qa/Documents/List/FinancialReports>
- Banque Saudi fransi. (2009). *Annual Reports - Banque Saudi fransi*. Retrieved from <https://www.alfransi.com.sa/english/the-bank/annual-reports>
- Bhd, B. R. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <https://www.rhbgroup.com/investor-relations/financial-reports/annual-reports/rhb-islamic-bank-berhad>
- Dewan Editor. (2017). Makna CAR, ROA, LDR, dan BOPO | Macroeconomic Dashboard. Retrieved February 7, 2019, from <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>
- Frederick, J. G. (Justus G., & Herlambang, L. (1925). *Masters of advertising copy, principles and practice of copy writing according to its leading practitioners.*

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (Vol. 1). Frank-Maurice, Inc. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6978/4200>

Gustani. (2016). Mengenal Struktur dan Isi Laporan Posisi Keuangan Bank Syariah - Akuntansi Keuangan. Retrieved February 25, 2019, from <https://akuntansikeuangan.com/laporan-posisi-keuangan-bank-syariah/>

ICD-Thomson Reuters. (2017). *Islamic finance development report 2017: Towards sustainability*. Retrieved from https://www.salaamgateway.com/en/story/report_icdthomson_reuters_islamic_finance_development_report_2017-SALAAM07122017110850/

Mirzaei, A., & Mirzaei, Z. (2011). Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Profitability in Middle Eastern Banking. *Iranian Economic Review*, 16(2), 101–128.

MODAL INTI. (n.d.). Retrieved January 31, 2019, from http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/modal_inti.aspx

MODAL PELENGKAP. (n.d.). Retrieved January 31, 2019, from http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/modal_pelengkap.aspx

NBD, E. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <https://www.emiratesnbd.com/en/investor-relations/financial-information/annual-reports/>

OCBC Bank Bhd. (2009). *OCBC Bank - Financial Results OCBC Al-Amin*. Retrieved from <https://www.ocbc.com.my/group/investors/financial-results-ocbc-al-amin.html>

Oehler-sincai, I. M. (2008). *Mp r a*, (11767).

Olalere, O. E., Bin Omar, W. A., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(1), 25. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Tentang Syariah. Retrieved February 25, 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx>

Pasagad, B. (2009). *Financial Report*. Retrieved from <https://en.bpi.ir/page/view/annual-reports>

Pengertian PDB Adalah: Fungsi, Jenis, dan Cara Menghitung PDB. (n.d.). Retrieved February 25, 2019, from

<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-pdb.html>

- Prastowo, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.21009/hayula.002.1.05>
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012). PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN RASIO NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *IQTISHODUNA*, 0(0). <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Riyad Bank. (2009). *Financial Results - Annual Reports | Riyad Bank*. Retrieved from <https://www.riyadbank.com/en/about-us/investor-relations/financial-results>
- Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 149–157.
- Samba Bank. (n.d.). *Financial Reports | Samba. 2009-2016*. Retrieved from <https://www.samba.com/en/about-us/investor-relations/financial-reports.html>
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261–273.
- Sudarsono, H. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Ekonisia.
- Universitas Udayana. Jurusan Akuntansi, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). *E-jurnal akuntansi. E-Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612>
- Wahyu Intan Kusumastuti; Azhar Alam. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *JISEL: Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*.
- World Bank. (n.d.). Inflation, GDP deflator (annual %) | Data. Retrieved January 22, 2019, from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG>
- Zeitun, R. (2012). Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance

in GCC Countries Using Panel Data Analysis. *Global Economy and Finance Journal*, 5(1), 53–72.

